

## PENERAPAN MODEL BRAIN BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BANGUN RUANG PADA TINGKAT MADRASAH IBTIDA'

**Zuni Humairo**

Institut Agama Islam Bani Fattah

Email : [zunihumairoh@gmail.com](mailto:zunihumairoh@gmail.com)

**Luqi Syamsiyah**

Institut Agama Islam Bani Fattah

Email : [luqisyamsiyah80@gmail.com](mailto:luqisyamsiyah80@gmail.com)

Received: 23-05-2024. Accepted: 13-07-2024. Published: 31-07-2024.

### ABSTRAK

Pembelajaran matematika yang diberikan guru menggunakan metode ceramah membuat antusias peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Hal itu bisa dilihat dari rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik melalui nilai ulangan dibawah KKM. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melibatkan keaktifan peserta didik melalui model *brain based learning*, sehingga proses pembelajaran peserta didik menjadi semakin bermakna dan menajamkan daya ingat peserta didik. Lokasi penelitian ini adalah MI Al-Ihsan Kalikejambon. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mempunyai tahapan dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar tes. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V- B MI Al-Ihsan Kalikejambon tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 38 peserta didik. Hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning* dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 81,25% meningkat menjadi 92.5% pada siklus II. Rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 82.57% meningkat menjadi 93.73% pada siklus II, dan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 68,42% meningkat menjadi 84.21%. Jadi penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V- B MI Al-Ihsan Kalikejambon dengan menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning*.

**Kata kunci** : Model *Brain Based Learning*, Materi Bangun Ruang, Hasil Belajar Matematika

### ABSTRACT

*Mathematics learning given by teachers using the lecture method makes students less active and less interested in learning. This can be seen from the low achievement of student learning outcomes through test scores below the KKM. Therefore, this research aims to involve students' activity through a brain-based learning model, so that the students' learning process becomes more meaningful and sharpens students' memory. This research is classroom action research which has stages of planning, action implementation, observation, evaluation and reflection. The instruments used in this research were teacher activity observation sheets, student activity observation sheets and test sheets. The data in this research was obtained using observation methods and test methods. This research was conducted on students in class V-B MI Al-Ihsan Kalikejambon for the 2022/2023 academic year with a total of 38 students. The results of observations by applying the Brain Based Learning learning model in mathematics learning show that the average teacher activity in cycle I was 81.25%, increasing to 92.5% in cycle II. The average activity of students in cycle I was 82.57%, increasing to 93.73% in cycle II, and classical completeness of student learning outcomes in cycle I was 68.42%, increasing to 84.21%. So this research shows that there is an increase in the activities and mathematics learning outcomes of class V-B students at MI Al-Ihsan Kalikejambon by implementing the Brain Based Learning learning model.*

**Keywords:** *Brain Based Learning Model, Space Building Material, Mathematics Learning Results*

## PENDAHULUAN

Pengajaran merupakan upaya terencana serta disengaja dalam membuat dan menciptakan lingkungan beserta pengelolaan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk bersungguh-sungguh menyadari kemampuan mereka. Pendidikan juga merupakan salah satu fondasi terpenting untuk mengelola, mempromosikan, dan memajukan kapasitas Sumber Daya Manusia demi menyongsong era globalisasi yang akan datang. Belajar selalu melakukan perubahan perilaku ataupun kinerja yang melibatkan serentetan aktifitas misalnya melihat, menganalisa, memahami dan mencontoh. Tegasnya, Pendidikan adalah upaya penguasaan materi ilmiah yang merupakan bagian dari kegiatan membangun kepribadian yang utuh.<sup>1</sup>

Matematika adalah ilmu yang memegang fungsi esensial dan berkaitan dengan ilmu-ilmu lain dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Belajar matematika dapat melatih kapasitas potensi siswa dalam memecahkan masalah secara analitis serta rasional. Belajar matematika sejak usia dini penting untuk mengembangkan pemikiran kritis dan cermat. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran matematika ialah supaya peserta didik mengerti rancangan matematika, berpikir logis, memecahkan berbagai masalah, berkomunikasi secara matematis, serta memperlakukan matematika dengan hormat dalam kehidupan sehari-hari. Kesuksesan belajar bisa dinilai sampai sejauh mana peserta didik mencapai hasil belajarnya. Hasil belajar siswa adalah level kemampuan peserta didik mampu memahami informasi yang diterima dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh motivasi belajarnya. Saat belajar matematika perlu adanya motivasi untuk belajar, karena ada stimulus kuat yang merangsang minat belajar matematika. Mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan tidak terlepas dari guru yang bertanggung jawab atas pengajaran, pelatihan, penelitian, pelaksanaan, pengelolaan dan pelayanan teknis di bidang pendidikan. Pendidik juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar dan mencapai hasil belajar. Tujuan lain dari pembelajaran ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan otak dan mengurangi masalah di kelas.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Guru Matematika Kelas V-B MI Al-Ihsan Kalikejambon, ditemukan permasalahan peserta didik banyak memandang matematika salah satu mata pelajaran yang sulit serta menjengkelkan. Karena pengajar memakai pendekatan berbasis ceramah dan pembelajaran semata-mata berfokus kepada pengajar, peserta didik cenderung pendiam, tidak aktif, kurang semangat serta kurang tertarik untuk belajar matematika. Dengan demikian, siswa mempunyai waktu yang lebih lama untuk memahami matematika yang diajarkan serta mempunyai efek yang lebih kecil terhadap hasil belajar mereka. Sehingga keadaan tersebut tercermin dari rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, terlihat dari hasil tes 10 siswa yang nilainya di bawah KKM. Berdasarkan observasi kelas, pembelajaran lebih berfokus kepada pengajar atau pembelajaran tradisional dengan memakai tehnik ceramah. Pembelajaran ini memperlambat siswa dan membuat mereka tidak mampu memahami konsep matematika. Siswa cepat bosan di kelas karena tidak ada pembelajaran baru dan menarik untuk dilakukan. Guru menjelaskan materi kemudian memberikan contoh. Siswa pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan pengajar. Jenis pengkajian tersebut mengurangi semangat dan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, dengan mengaitkan aktivitas peserta didik pada prosedur pengkajian mampu mewujudkan suasana baru lebih menarik dan meningkatkan kemungkinan peserta didik ikut berpartisipasi dengan bersemangat pada aktivitas pengkajian.

---

<sup>1</sup> Sardiman A M. *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2012. hal 20-21.

<sup>2</sup> A. Mualif, Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab, *Al-hikmah*, Vol. 1, 2019, hal. 27

Proses belajar peserta didik menjadi lebih bermakna serta menajamkan daya ingat siswa ketika guru melibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Dengan memilih metode serta strategi yang disesuaikan dengan metode berpendapat siswa dapat membimbing siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan. Untuk itu, penulis memilih model *Brain Based Learning* karena dianggap mampu membangkitkan minat siswa pada strategi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. "*Brain Based Learning* merupakan pengkajian dengan didasarkan pada metode alami otak untuk pendidikan".<sup>4</sup> Pembelajaran berbasis otak merupakan rancangan desain pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan otak siswa. Ada tiga taktik pokok yang bisa digunakan, yaitu mewujudkan situasi dan Kawasan dalam mendorong peserta didik untuk berpendapat, Menyediakan kawasan belajar paling nyaman bagi siswa, Menciptakan situasi proses belajar secara dinamis serta berarti untuk murid..<sup>5</sup> Pengkajian yang nyaman mendorong aktivitas otak, membuat kemungkinan hubungan terbaik antara pengetahuan yang ada dan materi pelajaran, serta membantu siswa menaikkan hasil belajar matematika. Dengan penerapan pola pembelajaran ini diharapkan aktivitas serta hasil belajar siswa di kelas V-B MI Al - Ihsan Kalkejambon Tembelang akan meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Brain Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika bangun ruang kelas V-B di MI Al - Ihsan Kalikejambon".

## METODE

Jenis riset yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Riset aktivitas di dalam kelas merupakan riset aktivitas di dalam kelas yang dilaksanakan seorang pengajar dengan tujuan praktik pengkajian dalam kelas lebih meningkat sebab menyakini hasilnya bertambah baik dari kegiatan yang biasa dilakukan .<sup>6</sup> Peneliti berkolaborasi dengan guru pada riset aktivitas di dalam kelas kelas melalui penerapan pola pengkajian berbasis kemampuan otak buat menaikkan aktivitas pengajar, aktivitas peserta didik serta output pelajaran matematika siswa kelas V-B Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang dalam pelajaran bangun ruang kubus serta balok tahun pelajaran 2022/2023. Riset aktivitas di dalam kelas merupakan " studi tentang kegiatan yang diproduksi secara sadar dan berlangsung di dalam kelas ".Adapun Teknik pengumpulan data yaitu melalui penelitian (pengamatan) serta ujian. <sup>7</sup> Riset aktivitas di dalam kelas pada umumnya memiliki empat fase yang sering dilaksanakan,antara lain : 1) persiapan, 2) penerapan, 3) observasi, dan 4) perenungan.<sup>8</sup>

## PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Dalam penelitian ini ada 4 aspek yang diamati untuk mengetahui aktivitas guru yaitu menstimulus kinerja otak secara maksimal dengan menggunakan model pembelajaran *Brain*

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bu Indras,S.Pd. tanggal 12 September 2022. Pukul 10.00 Wib. MI Al-Ihsan Kalikejambon.

<sup>4</sup> Jensen, Eric. Terjemaham Narulita Yusron. "*Brain Based Learning. Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*". Yogyakarta. Pustaka Pelajar.2008. hal 6.

<sup>5</sup> Jensen, Eric. Terjemaham Narulita Yusron. "*Brain Based Learning. Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*". Yogyakarta. Pustaka Pelajar.2008. hal 86.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto. "*Penelitian Tindakan Kelas*". Jakarta. PT Bumi Aksara. 2017. hal 124

<sup>7</sup> Ariza.Yustin. "*Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning Pada Pembelajaran Matematika*". Jombang. Jurusan Pendidikan Matematika. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2017. hal 58.

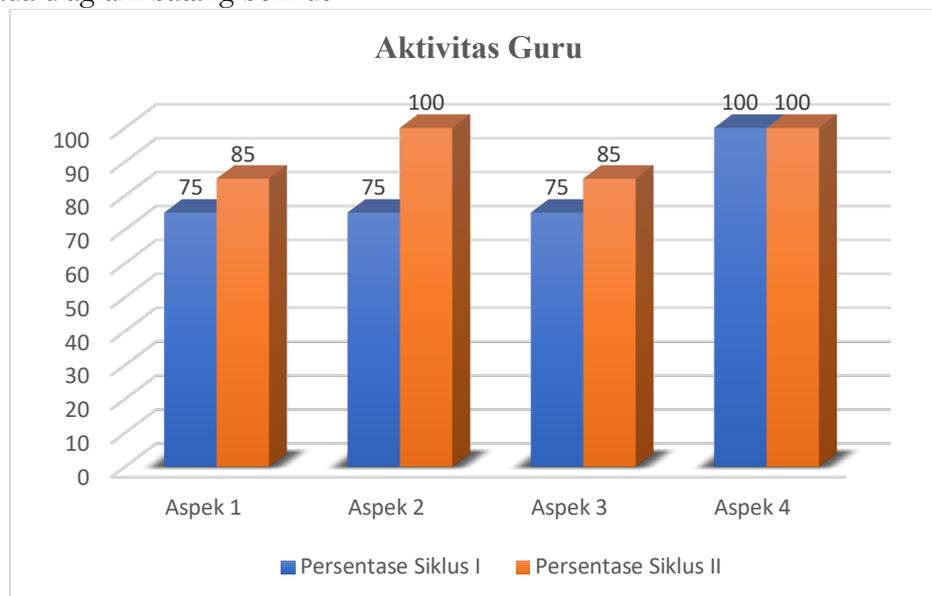
<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto. . "*Penelitian Tindakan Kelas*". hal 143-144.

*Based Learning*, membimbing belajar kelompok dan mengarahkan untuk presentasi, memasukkan memori dan pengecekan keyakinan, menyimpulkan dan menginformasikan pembelajaran selanjutnya. Dari 4 aspek tersebut diperoleh rata-rata aktivitas guru siklus I dan siklus II pada tabel berikut:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PERSENTASE	
		Siklus I	Siklus II
1	Menstimulus kinerja otak secara maksimal dengan menggunakan model pembelajaran <i>Brain Based Learning</i>	75%	85%
2	Membimbing kelompok belajar dan mengarahkan untuk presentasi	75%	100%
3	Memasukkan memori dan pengecekan keyakinan	75%	85%
4	Menyimpulkan dan menginformasikan pembelajaran selanjutnya.	100%	100%
<b>RATA-RATA</b>		81,25 %	92,5 %
<b>KRITERIA</b>		Aktif	Sangat Aktif

**Tabel 1.** Analisa Observasi Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel 1. diatas, persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II tersaji pada diagram batang berikut :



**Gambar 1.** Diagram Analisa Observasi Peningkatan Aktivitas Guru

Pada tabel 1 dan gambar 1 terlihat bahwa persentase hasil observasi aktivitas guru dari 4 aspek yang diamati pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa persentase aktivitas guru pada aspek I siklus I sebesar 75% menjadi 85% pada siklus II, aspek 2 siklus I sebesar 75% menjadi 100% pada siklus II, aspek 3 siklus I sebesar 75% menjadi 85% pada siklus II dan aspek 4 siklus I sebesar 100% tetap sama 100% pada siklus II. Hal ini

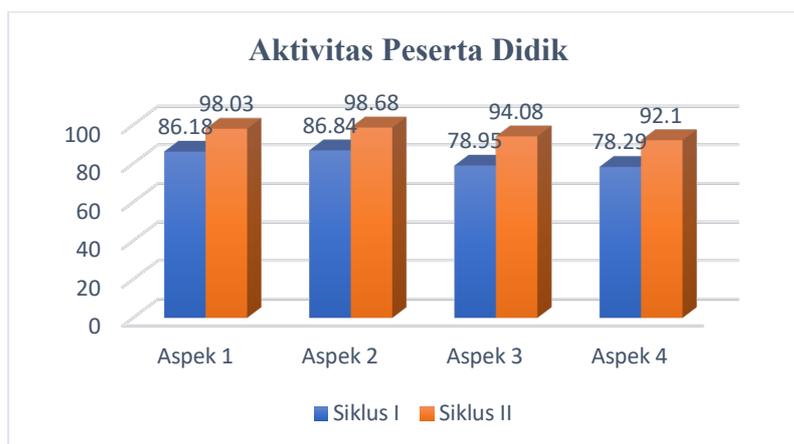
menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Brain Based Learning dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas guru.

**Aktivitas Peserta didik**

Dalam penelitian ini ada 4 aspek yang diamati peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru (*visual and listening activities*), peserta didik belajar kelompok (*oral activities and mental activities*), peserta didik berbagi informasi dan melakukan presentasi (*oral activities, mental activities and emotional activities*), peserta didik membuat rangkuman dari materi yang telah didiskusikan (*writing activities and oral activities*). Dari 4 aspek tersebut diperoleh rata-rata aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II pada tabel berikut:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PERSENTASE %	
		Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan dari guru dan mengetahui hasil diskusi ( <i>visual,listening, and mental activities</i> )	86.18%	98.03%
2	Peserta didik belajar kelompok ( <i>oral activities and mental activities</i> )oral activities)	86.84%	98.68%
3	Peserta didik berbagi informasi dan melakukan presentasi ( <i>oral activities, mental activities and emotional activities</i> )	78.95%	94.08%
4	Peserta didik membuat rangkuman dari materi yang telah didiskusikan ( <i>writing activities and oral activities</i> ).	78.29%	92.10%
<b>RATA-RATA</b>		<b>82.57%</b>	<b>93.73%</b>
<b>KRITERIA</b>		Aktif	Sangat Aktif

**Tabel 2.** Analisis Hasil Observasi Peserta Didik Siklus 1 dan II



**Gambar 2.** Diagram Analisa Aktivitas Peserta didik

Pada tabel 2 dan gambar 2 terlihat bahwa persentase hasil observasi aktivitas peserta didik dari 4 aspek yang diamati pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa persentase aspek I siklus I sebesar 86.18% menjadi 93.03% pada siklus II, aspek 2 siklus I sebesar 86.84% menjadi 98.68% pada siklus II, aspek 3 siklus I sebesar 78.95% menjadi 94.08% pada

siklus II dan aspek 4 siklus I sebesar 78, 29% menjadi 92.10% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Brain Based Learning dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas peserta didik.

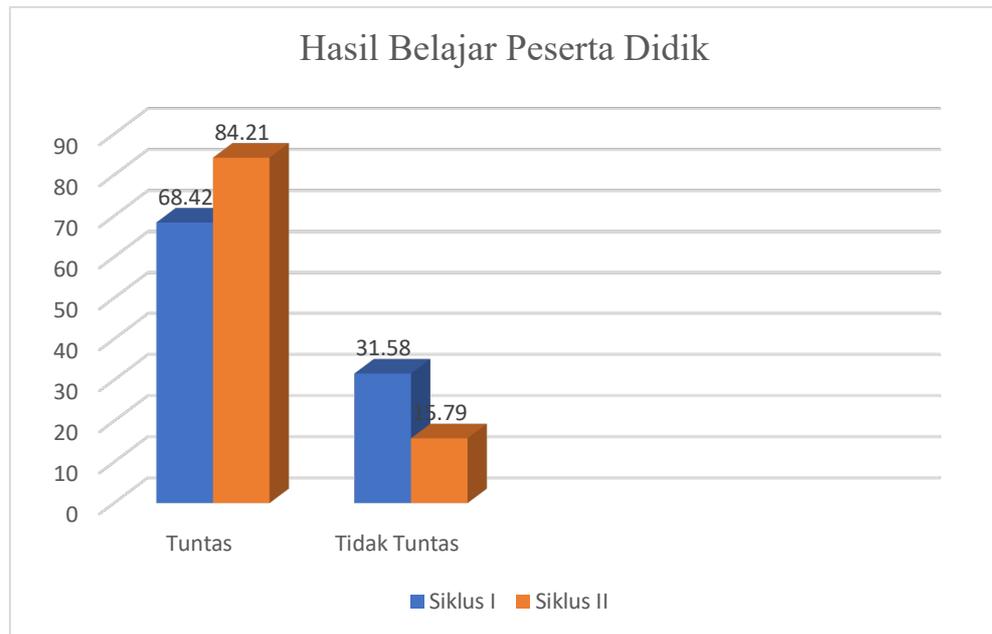
### Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik pada tiap akhir siklus, maka dapat dianalisa sebagai berikut:

No	Nama Peserta didik	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan belajar (KKM=75)	Nilai	Ketuntasan belajar (KKM=75)
1	ACHMAD HARIS NOR CAHYO	45	Tidak Tuntas	72	Tidak Tuntas
2	ACHMAD REIHAN ALDIANSYAH	87	Tuntas	97	Tuntas
3	AINIYYATUD DHUHA	92	Tuntas	98	Tuntas
4	AISYAH ZAHRATUL IRSYADI	89	Tuntas	98	Tuntas
5	ALFINA SEPTIANI PUTRI	100	Tuntas	100	Tuntas
6	ASYIFA GUSTIA RAMADANI	79	Tuntas	81	Tuntas
7	FAJAR NUR ILHAM RAMADHANI	85	Tuntas	78	Tuntas
8	FARIS ARDIANSYAH	76	Tuntas	78	Tuntas
9	FRENSIS ATIQA KHANSA MAHIRA	89	Tuntas	98	Tuntas
10	INTAN ADIBAH ILIYIN NUHA	100	Tuntas	100	Tuntas
11	KARISMA JUNIANUR ROHMAH	98	Tuntas	88	Tuntas
12	KEYLA MUTIARA PUTRI SETIAWAN	80	Tuntas	82	Tuntas
13	MAZAYA NUR LAILATUSSYIFA	94	Tuntas	90	Tuntas
14	MOHAMMAD BAGUS RAHMATULLOH	70	Tidak Tuntas	97	Tuntas
15	MOHAMMAD REHAN FATCHUR ROZIQ	50	Tidak Tuntas	77	Tuntas
16	MOHAMMAD ALFIAN NUR RIZAL	45	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
17	MOHAMMAD OKTAMA ALFARISI	40	Tidak Tuntas	42	Tidak Tuntas

18	MUHAMMAD AHSAN HANAFAI	50	Tidak Tuntas	77	Tuntas
19	MUHAMMAD DZULKHORNAIN	81	Tuntas	97	Tuntas
20	MUHAMMAD ILHAM HANAFAI MAHFUD	60	Tidak Tuntas	78	Tuntas
21	MUHAMMAD RAFA NUR FAIZAM	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
22	MUHAMMAD RAFKA FRADANA	78	Tuntas	97	Tuntas
23	MUHAMMAD REZKY RADITYA ALFIAN	43	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
24	MUHAMMAD RIZQI MUKHLISHON	76	Tuntas	84	Tuntas
25	NADHIFAH	82	Tuntas	80	Tuntas
26	NIRWASITA ENDAH	70	Tidak Tuntas	78	Tuntas
27	NIZAR CAHYA ARTADIANSYAH	79	Tuntas	95	Tuntas
28	RAHESSYA PUTRA MAULANA	42	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
29	RAZATUL NUR ISNANIA	98	Tuntas	96	Tuntas
30	RICO ANGGADA PRATAMA PUTRA	90	Tuntas	97	Tuntas
31	SATRIA WAHYU PRATAMA	68	Tidak Tuntas	78	Tuntas
32	SHELY ANNISA FITRI	96	Tuntas	98	Tuntas
33	SHINTYA NURKHOFIFAH	98	Tuntas	96	Tuntas
34	SITI MUTIARA RAHMA	92	Tuntas	94	Tuntas
35	SYAFA'ATUS CHUROTIN	100	Tuntas	100	Tuntas
36	TASHFIYATUN NAJWA ASRORI	100	Tuntas	100	Tuntas
37	VALIA FEBY AZZAHRA	97	Tuntas	96	Tuntas
38	VENA AULIA RAHMAH	94	Tuntas	95	Tuntas
<i>Jumlah</i>		<b>2968</b>		<b>3262</b>	
<i>Rata-rata</i>		<b>78,11</b>		<b>85,84</b>	
<i>Peserta didik yang tuntas</i>		<b>26 peserta didik</b>		<b>32 peserta didik</b>	
<i>Peserta didik yang tidak tuntas</i>		<b>12</b>		<b>6</b>	
<i>Ketuntasan Klasikal</i>		<b>68.42%</b>		<b>84.21%</b>	

**Tabel 3.** Analisa Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II



**Gambar 3.** Diagram Analisa Hasil Belajar Peserta didik

Dari tabel 3 dan gambar 3 pada siklus I terlihat bahwa dari 38 peserta didik terdapat 12 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM dan 26 peserta didik mendapat nilai di atas KKM. Persentase jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 68.42% dan yang belum tuntas sebesar 31.58% dengan nilai rata-rata mencapai 78,11. Sedangkan hasil tes belajar pada siklus II menunjukkan bahwa dari 38 peserta didik masih ada 6 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM dan 32 peserta didik mendapat nilai di atas KKM. Persentase jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 84.21% dan yang belum tuntas sebesar 15.79% dengan nilai rata-rata mencapai 85,84.

Meskipun ketuntasan hasil belajar klasikal belum seluruhnya tuntas, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 78,11 menjadi 85,84 pada siklus II. Sedangkan Presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik yang tuntas dari siklus I ke siklus II yaitu dari 68.42% menjadi 84.21%.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, bahwa hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada pembelajaran matematika dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya persentase pada setiap aspek yang diamati yakni pada aspek 1 menstimulus kinerja otak secara maksimal dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* siklus 1 didapatkan persentase sebesar 75% menjadi 85% pada siklus II, aspek 2 membimbing belajar kelompok dan mengarahkan untuk presentasi siklus I sebesar 75% menjadi 100% pada siklus II, aspek 3 memasukkan memori dan pengecekan keyakinan siklus I sebesar 75% menjadi 85% pada siklus II dan aspek 4 menyimpulkan dan menginformasikan pembelajaran selanjutnya siklus I sebesar 100% tetap sama 100% pada siklus II. Dari hasil tersebut didapatkan persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 81,25% dengan kategori aktif. Sedangkan persentase rata-rata pada siklus II sebesar 92,5% dengan kategori sangat aktif. Dengan demikian rata-rata persentase dari siklus I ke siklus II meningkat 11,25%.

Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada pembelajaran matematika dapat mengoptimalkan proses

pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya persentase pada setiap aspek yang diamati yakni pada aspek 1 peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru (*visual and listening activities*) siklus 1 didapatkan persentase sebesar 86.18% menjadi 98.03% pada siklus II, aspek 2 belajar kelompok (*oral activities*) siklus I sebesar 86.84% menjadi 98.68% pada siklus II, aspek 3 peserta didik berbagi informasi dan presentasi (*oral activities*) siklus I sebesar 78.95% menjadi 94.08% pada siklus II dan aspek 4 peserta didik membuat rangkuman dari materi yang telah didiskusikan (*writing activities*) siklus I sebesar 78.29% menjadi 92,10% pada siklus II. Dari hasil tersebut didapatkan persentase rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 82.57% dengan kategori aktif. Sedangkan persentase rata-rata pada siklus II sebesar 93.73% dengan kategori sangat aktif. Dengan demikian rata-rata persentase dari siklus I ke siklus II meningkat 11.16%.

## **PENUTUP**

Penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V-B MI Al-Ihsan Kalikejambon pada materi bangun ruang kubus dan balok. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 78,11 dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 85,84. Peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 26 orang dan pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 32 orang. Untuk taraf keberhasilan secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 68,42% pada siklus I menjadi 84,21% pada siklus II sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 15.79%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Ariza, Yustin. Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning Pada Pembelajaran Matematika. Jombang. Jurusan Pendidikan Matematika. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2017. hal 58.
- Indras. Wawancara. tanggal 12 September 2022. Pukul 10.00 Wib. MI Al-Ihsan Kalikejambon.
- Jensen, Eric. Terjemaham Narulita Yusron. Brain Based Learning. Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Mualif, A. Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Al Hikmah*. Vol, 1. 2019.
- Sardiman A M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2012.